

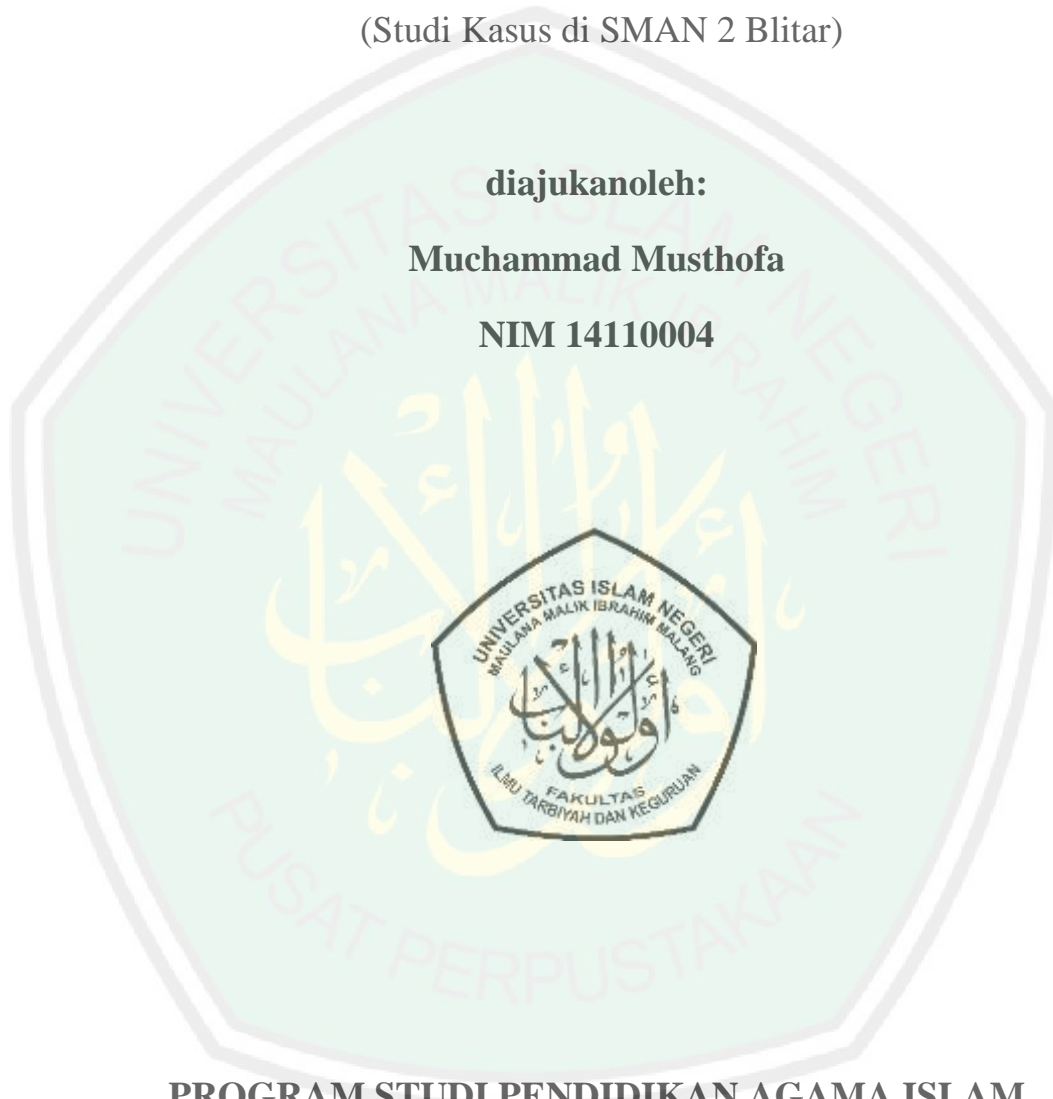
**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DI
SMAN 2 BLITAR**

(Studi Kasus di SMAN 2 Blitar)

diajukanoleh:

Muchammad Musthofa

NIM 14110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DI
SMAN 2 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Muhammad Musthofa

NIM 14110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DI SMAN 2 BLITAR**

SKRIPSI


Oleh:

Muchammad Musthofa

NIM. 14110004

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Malang, 13 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DI SMAN 2 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muchammad Musthofa (14110004)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Desember 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

Sekretaris

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing


Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

H. Triyo Supriyatno, Ph. D
NIP. 197004272000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Ayah dan Ibuku Tercinta (M. Suryono dan Yatini)
serta Seluruh Keluargaku

Untuk Adik- adikku tersayang Fittri Atul, Triawahyuningsih, Andik, Alfino, Horian, yang senantiasa memberikan kasih sayang, pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai, serta doa yang terucap setiap hari

Yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal

Yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanan selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku serta dosen-dosenku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu

Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semuanya.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

(Q.S. Al- Luqman : 13)¹

¹ <http://tapsiku.blogspot.com/2013/04/tafsir-luqman-ayat-12-19.html>, diakses tanggal 31 Desember 2018, Jam 09.59

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muchammad Musthofa
 Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 30 Desember 2018

Yang Terhormat,
 Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
 di
 Malang

Assalamu 'alatkum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Musthofa
 NIM : 14110004
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

(Signature)
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
 NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Desember 2019



Muchammad Musthofa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayat, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DI SMAN 2 KOTA BLITAR”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Progam Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat Islam dari kebodohan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada :

1. Bapak Muchammad Suryono, Ibu yatini, sebagai orang tua yang telah memberikan doa restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan yang tiada henti pada penulis.
2. Bapak Dr. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tidak ternilai kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.

5. Seluruh keluarga besar SMAN 2 Kota Blitar yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin.

Malang,..... 2019

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dh	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو =	au
أَي =	ai
أُو =	û
إِي =	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1.2 : Tabel Pendekatan Pembelajaran Scientific	25
Tabel 1.3 : Tabel Kopetensi Lulusan	28
Tabel 1.4 : Tabel Macam-macam dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :	Saat siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah	66
Gambar 2.2 :	Siswa belajar dengan menggunakan sistem UKBM	70
Gambar 2.3 :	Saat proses pembelajaran	76
Gambar 2.4 :	Mushola SMAN 2 Kota Blitar	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Diknas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian di SMAN 2 Kota Blitar
- Lampiran 5 : Transkrip wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Organisasi SMAN 2 Kota Blitar



DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملاخص.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Originalitas Penelitian	12
G. Definisi Istilah	16
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Islam	19
B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	20
C. Pengertian Sikap	22
D. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	24
E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
F. Pengertian Karakter Islami	33
G. Macam- macam dan Nilai Pendidikan Karakter	34
H. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	38
I. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	45
B. Prosedur Penelitian Data	56

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	59
B. Paparan Data Penelitian	61

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakter Siswa SMAN 2 Blitar Saat di Sekolah	83
B. Penerapan PAI di SMAN 2 Blitar dalam Membentuk Karakter Muslim Pada Siswa	87
C. Hasil Penerapan PAI dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Blitar	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

ABSTRAK

Musthofa, Muhammad. 2014. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter Islam

Didalam perkembangan zaman sekarang, banyak sekali perubahan yang dialami oleh kalangan dasarnya merupakan masyarakat, mulai dari pola berfikir maupun sikap perilaku. Pendidikan Agama Islam pada pendidikan yang dianjurkan oleh Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Peran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sangat penting dalam pembentukan perilaku akhlak setiap siswa untuk menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ini fokus pada rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana karakter siswa SMAN 2 Kota Blitar saat disekolah, khususnya siswa yang beragama islam ?, 2) Bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar dalam pembentukan karakter islami pada siswa ?, 3) Apa hasil dari Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMAN 2 Kota Blitar ? Dengan tujuan : 1) Mengetahui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter muslim di SMAN 2 Kota Blitar, 2) Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter muslim di SMAN 2 Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islam siswa di SMAN 2 Kota Blitar sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan pembentukan karakter pada siswanya. Seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at wajib disekolah serta membaca doa dipagi hari sebelum memulai pelajaran dimulai. Dari kegiatan-kegiatan dilaksanakan, siswa di SMAN 2 Kota Blitar, mereka sudah menunjukkan perilaku positif.

ABSTRACT

Musthofa, Muhammad. 2014. Application of Islamic Religious Education Learning in Forming Muslim Characters in SMAN 2 Blitar City. Essay. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

Keywords: Islam Education, Islamic character.

In this era, there are a lot of change within society. Such as the way of thinking and behaviour or attitude. Basically, Islam education is the most recommended education by Islam as the way of preventing the moral crises that that getting worsen. The role of Islam education itself is very important in order to create and develop the good attitude for every student aiming to be mature, independent and having good attitude.

Based on those background, this research is focused on these problems solving: 1. What kind of characteristic do students have when they are at school, especially those who are Islam? 2. How is the implementation of Islam education in SMAN 2 Blitar in developing students' Islamic character? 3. What is the result of the implementation of Islam education as the way of developing Islamic character for students in SMAN 2 Blitar?

Purposing on: 1. Knowing the implementation of islam education in developing Islamic character for students in SMAN 2 Blitar. 2. Knowing the efforts has done by the teachers and the school authority in developing students' Islamic character in SMAN 2 Blitar.

This research used descriptive qualitative approach so did the analysis technic. In the collecting data progress, the author used observation, interview, and documentation methods. From the result of research, the author found that realization of Islam education as the way to develop Islamic character for students in SMAN 2 Blitar has already been good enough. It is proven by the activities that support the development of Islamic character of the students. Such as praying Dhuha, Dhuhur, and Jum'at. Also, giving a prayer in the morning before the class get started. From those activities, students in SMAN 2 Blitar have shown the good and positive attitude.

مستخلص البحث

مصطفى، محمد. ٢٠١٤. تطبيق تدريس التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بمدينة بليتار. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور نور علي الماجستير الحا

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية، الشخصية الإسلامية

في تطور هذا الزمان، تحدث التغيرات التي يواجهها المجتمع، من نمط الأفكار حتى الأخلاق. التربية الإسلامية في أصلها كانت تربية يبحثها الإسلام لدفع أزمة الأخلاق الشخصية الآن. فدور التربية الإسلامية مهمة في تكوين الأخلاق الشخصية لدى الطلبة ليكونوا متخلفين بالأخلاق الحسنة. بناء على الخلفية السابقة، يطرح الباحث أسئلة البحث التالية: (١) كيف شخصية طلبة المدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة بليتار في المدرسة، خاصة للطلبة المسلمين؟ (٢) كيف تطبيق التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة بليتار في تكوين الأخلاق الشخصية لدى الطلبة؟ (٣) ما أثر تطبيق التربية الإسلامية في تكوين الأخلاق الشخصية لدى الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة بليتار؟ بأهداف تالية: (١) معرفة تطبيق التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة بليتار (٢) معرفة المحاولة المبذولة من المدرسة ومدرس التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الإسلامية بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة بليتار يستخدم هذا البحث المدخل الوصفي الكيفي، بأسلوب التحليل الوصفي الكيفي. في جمع البيانات، يستخدم الباحث طريقة المراقبة والمقابلة والوثائق. من استنباط البحث، يجد الباحث أن تطبيق التربية الإسلامية كمحاولة تكوين التربية الإسلامية لدى الطلبة بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة بليتار جيد، بدليل وجود الأنشطة لتكوين الشخصية الإسلامية كصلاة الضحى وصلاة الظهر جماعة وصلاة الجمعة وقراءة الدعاء قبل بداية الدرس. وكان الطلبة يهتمون بتلك الأنشطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku dalam diri manusia didalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, siswa yang telah belajar Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku.²

Perubahan yang terjadi secara sadar seseorang yang belajar akan menyadari terjadi perubahan sekurang-kurangnya ia akan merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya pengetahuannya bertambah.³ Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang bersangkutan tidak menyadari perubahan itu.

Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara kesinambungan, satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

² Abu Ahmandi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 129

³ Ahmad Khusnan, Pola Pikir, Sikap, dan Perilaku Toleran Peserta Didik (pengaruh pendidikan Fiqh kelas Xii Madrasah Aliyah Terhadap Peserta Didik dengan Pendekatan Teori Perubahan Sosial, Jurnal Fikroh. Vol. 8 No.1 Juli 2014

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan usaha individu.⁴

Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.⁵ Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, perbuatan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, maupun mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan membentuk interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial.⁶ Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek sosial yang digambarkan karena individu-individu satu sama lain

⁴ Sugianto, *Psikologi Pendidikan Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta), hlm.3

⁵ Sugianto, *Psikologi Pendidikan Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta), hlm.5

⁶ Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal eL-Tarbawi Volume VIII, No. 2, 2015, hlm132

saling ketergantungan dalam proses belajar. Sekolah yang merupakan institut formal untuk belajar, mengharuskan sejumlah persyaratan kepada pendidikan. Akibatnya belajar disekolah sangat berlainan dengan yang berlaku didalam keluarga. Jadi pendidikan dalam pengertiannya mempunyai makna yang luas dan dapat dianggap sebagai proses sosialisasi seseorang yang mempelajari cara hidupnya.

Di dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”⁷

Ini berarti pendidikan merupakan proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik. Siswa diperlukan suatu strategis yang sistematis dan terarah. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁸

Walaupun tujuan pendidikan mengarah kearah yang positif, tetapi tidak terlepas dari tantangan global seperti yang marak terjadi saat ini. Didalam

⁷ Undang-undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, (Departemen Agama, 2003), hlm.1

⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metododologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm.1

berbagai analisis mengenai ternd kehidupan global, termasuk trend pula dalam mengembangkan sistem pendidikan.⁹ Terkait dengan dengan fenomena sekarang kehidupan umat manusia dalam millenium baru mempunyai dimensi yang bukan hanya dimensi domestik tetapi global.

Kehidupan global akan melahirkan budaya global. Dewasa ini kita melihat betapa kebudayaan global, telah memulai melanda kehidupan umat islam yang tanpa batasan kepada berbagai bentuk “life style” yang mulai melanda kehidupan generasi muda terutama dikota-kota besar.¹⁰ Cara hidup global, tontonan global, cita rasa global telah memasuki kehidupan siswa sebagai generasi muda. Disatu pihak budaya global atau modernisasi dapat membuka horizon pemikiran yang positi, akan tetapi juga kemungkinan maksudnya unsur-unsur budaya global yang penuh modern seperti yang terjadi saat ini bisa berdampak negative yang meracuni kehidupan generasi muda. Hal ini telah merasuki pemikiran para generasi jauh dari pemahaman tentang islam.

Adapun usaha Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga dapat membentuk ukhwa yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat.¹¹ Kualitas kesalehan diharapkan mampu membentuk hubungan keseharian dengan manusia lain, baik sesama muslim maupun non muslim, serta

⁹ H.A.R. Tilar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),hlm.15

¹⁰ Ismail, *Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, AL-ASTAR , Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah, Volume V, Nomor 1, Maret 2017, hlm.7

¹¹ Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal eL-Tarbawi Volume VIII, No. 2, 2015, hlm135

dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujudnya persatuan dan kesatuan umat islam.¹²

Selain usaha guru dalam mendidik siswa, Pendidikan Agama Islam masih memerlukan bantuan kita bersama, demi mewujudkan hasil dan kualitas pendidikan yang dicita-citakan. Pendidikan sekarang ini kurang bisa menciptakan siswa untuk memahami hakekat pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga diluar sekolah siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar (kenakalan remaja), melanggar norma-norma dan etika agama. Nilai pendidikan islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan amaliah, maka ia akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang bernafaskan islam yang lebih efektif dan efisien.

Kita mengetahui bahwa sejak islam diaktualisasikan melalui dakwahnya dalam masyarakat sampai kini, proses kependidikan agama islam telah berlangsung 14 abad lamanya, yang mana selama berabad-abad tersebut pendidikan islam telah mengacu dalam masyarakat yang beraneka ragam kultur dan budayanya, selama itu pula hasil-hasilnya telah mampu mewarnai sikap dan kepribadian manusia yang tersentuh oleh dampak-dampak positif dari keberlangsungan pendidikan islam tersebut.¹³

Oleh sebab itu dalam permasalahan pembelajaran pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal urgent yang harus diperhatikan, diantaranya:

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.75

¹³ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, No. 01, Mei 2015, hlm.3

1. Anak didik (siswa), mereka adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan dimana ia berbeda.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, peserta didik (siswa) dalam perspektif pendidika islam merupakan obyek pendidikan yang benar-benar harus diperhatikan, karena dalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagaimana disebutkan diatas. Melainkan juga diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
2. Sarana dan Prasarana, dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan khususnya Pendidikan Agama Islam. Menurut Ayu Wulandari dalam artikelnya bawasannya sarana-prasarana dapat menunjang dalam pembelajaran pendidikan agama islam.¹⁵ Sehingga dari sini kita dapat mengetahui bawasannya sangatlah penting sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Sehingga siswa dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa tidak mengalami kebosanan.
3. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok pembelajaran, dan kurikulum sendiri juga merupakan sistem yang mempunyai komponen-komponen tertentu. Komponen kurikulum tersebut paling tidak mencakup tujuan, struktur progam, strategi pelaksanaan yang menyangkut sistem

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.48-49

¹⁵ Ayu Wulandari, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar PAI SISWA di SDIT Muhammadiyah AL-Kautsar Gumpang Kartasura*, Naskah Artikel, hal.9

penyajian pembelajaran, penilaian hasil belajar, bimbingan penyuluhan, dan administrasi.

4. Pendidikan (Guru), guru merupakan salah satu komponen dan personalia dalam pendidikan.¹⁶ Oleh karena itu, apabila guru tidak dikelola dengan perencanaan yang baik, mustahil mutu pendidikan akan mengalami peningkatan. Guru adalah seorang yang sudah dewasa, dewasa berfikir, bersikap, dan bertindak karena profesi guru harus dilakukan secara bertanggung jawab.¹⁷ Di negara kita seorang dianggap dewasa apabila sudah berumur minimal 18 tahun atau sudah menikah.

Untuk menjadi seorang guru harus aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh karena itu, guru tidak hanya semata-mata mengajar dan melaksanakan transfer nilai-nilai, tetapi harus memiliki kelengkapan diri sebagai pengajar. Kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Seorang guru PAI harus memenuhi sebagai persyaratan-persyaratan tertentu yang dibutuhkan pada bidang tugasnya. Adapun persyaratan menjadi seorang guru yaitu harus dewasa, harus sehat jasmani dan rohani, harus ahli menguasai ilmu mendidik, harus berkepribadian muslim sehingga kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik.¹⁸ Didalam Undang-undang nomor 74 tahun

¹⁶ Hasnidar Karim, *Perencanaan Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar*, dalam Jurnal Media Akademika, Vol.26, No.4, Oktober 2011, hlm. 3

¹⁷ Hasnidar Karim, *Perencanaan Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar*, dalam Jurnal Media Akademika, Vol.26, No.4, Oktober 2011, hlm. 4

¹⁸ Hasnidar Karim, *Perencanaan Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar*, dalam Jurnal Media Akademika, Vol.26, No.4, Oktober 2011, hlm. 5

2008 tentang guru yang dimana guru dituntut memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, potensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁹ Dari paparan diatas dapat kita ketahui bawasannya guru mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu membangun dirinya dan berperan aktif dalam membangun bangsa.

Namun disisilain, dalam kurunya waktu akhir-akhir ini akibat timbulnya perubahan sosial diberbagai sektor kehidupan umat manusia, serta timbulnya nilai-nilai yang ikut mengalami pergeseran yang kurang mapan. Maka pendidikan islam seperti yang diketahui umat islam harus berubah strategi dan taktik operasional. Strategi dan tatik operasional itu membutuhkan model sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien.

Rupanya usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini ternyata masih kurang mampu untuk mendongkrak tata nilai pendidikan agama islam yang masih terpuruk. Hal ini terbukti dengan adanya prilaku-prilaku siswa yang masih sering bertentangan dengan tatanilai keislaman. Dengan demikian, perlu adanya pendidikan yang berkualitas, untuk itu memerlukan perhatian yang bersungguh-sungguh, sebab masalah ini secara langsung akan mempengaruhi kebijakan pendidikan selanjutnya. Pemerintah serta para pakar pendidikan dihadapkan pada suatu alternatif yang sulit untuk memilih dan menetapkan kebijakan pendidikan atau memilih kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Masalah kuantitas

¹⁹ Undang-Undang RI Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3, 2008, hlm. 5

pendidikan agama islam dinegara kita ini sudah tidak perlu dikhawatirkan, namun masalah kualitas masih perlu dipertanyakan.

Terlepas dari realita tersebut diatas, pemerintah mengupayakan keduanya, sekaligus memprioritaskan untuk meningkatkan mutunya. Mutu tersebut akan dicapai bila mana pendidikan dilaksanakan secara kontinyu serta dilaksanakan secara terpadu. Problem lain juga yang dirasakan dalam pendidikan agama islam selama ini adalah adanya kesenjangan antara pendidikan agama dan perilaku peserta didik secara khusus yang menyimpang dari norma-norma ajaran agama. Problem ini muncul karena diakibatkan oleh budaya orientasi pendidikan agama islam disekolah yang kurang tepat.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kurang efektifnya Pendidikan Agama Islam disekolah, faktor yang mempengaruhi pendidikan agama islam adalah minimnya pengajar pendidikan agama islam serta kesulitan memilih metode yang tepat sehingga sasaran dari pendidikan agama islam yakni membentuk kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syariat islam dan berahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai. Disisilain problem pembelajaran pendidikan agama islam juga terdapat pada peserta didik yang memiliki perbedaan individual, baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan tempat mereka berbeda.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka menarik sekali untuk diteliti atau dikaji oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini menulis mengambil judul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**

AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DI SMAN 2 BLITAR”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Karakter Muslim oleh guru PAI pada siswa kelas XI di SMAN 2 Kota Blitar. Sedangkan ruang lingkup yang diteliti meliputi penerapan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kota Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa SMA Negeri 2 Kota Blitar saat di sekolah, khususnya siswa yang beragama islam ?
2. Bagaimana Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Blitar dalam membentuk karakter islami pada siswa ?
3. Apa hasil dari Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami siswa di SMA Negeri 2 Kota Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter muslim di SMAN 2 Kota Blitar.

2. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter muslim di SMAN 2 Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kota Blitar dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran pendidikan agama islam tersebut dan untuk meningkatkan agama islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pendidikan agama islam dalam mengelolah kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umum. Dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sebagai bahan kajian tentang problematika dan pemecahan dalam pendidikan Agama Islam. Sebagai acuan atau bandingan agar dapat mengambil kebaikan dan mengatasi keburukannya.

c. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh penelitian lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

F. Originalitas Penelitian

Tujuan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian lain sejenisnya yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, agar tidak terjadi kesamaan. Adapun karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran sebagai berikut:

1. Skripsi karya Nur Afifah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum

2013” peneliti membahas tentang perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum 2013 di SMAN 1 Kediri dengan menyusun sebuah rencana pembelajaran (RPP dan Silabus) sehingga guru dapat memberi contoh kepada siswanya sesuai rencana yang sudah dipersiapkan oleh gurunya sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Progam Pascasarjana karya Muhammad Wahyudi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu” hasil penelitiannya membahas tentang akhlak para siswa yang diajarkan oleh dari seorang guru untuk saling peduli sesama manusia yang mencakup pengabdian, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama, toleransi, tolong-menolong, empati dalam kehidupan sosial.
3. Skripsi karya Haris Ilhami mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) MA’ARIF NU 04 Pakis Malang” peneliti membahas tentang pentingnya peran seorang guru pai dalam membentuk kepribadian siswa untuk bekal hidup didunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadits dan juga peran seorang guru pendidikan agama islam dalam pembentukan

kepribadian adalah sebagai pembimbing dan pengontrol bagi setiap perbuatan/tingkah laku siswa.

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya, dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

No.	Nama Peneliti, judul, Betuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Afifah “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif • Membahas tentang pembentuk an karakter peserta didik dalam mata pelajaran PAI. • Sesuai dengan K.13. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan tingkat SMP. • Strategi Pembelajaran nya menggunakan sistem SKS atau KD. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diwajibkan memakai kopiah dan jilbab pada saat pembelajaran PAI.
2.	Muhammad Wahyudi	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat

	<p>“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sulit menangkap materi Pendidikan Agama Islam. • Saran Prasarana memadai 	<p>digunakan pada saat proses pembelajaran.</p>	<p>kesulitan pada menyelesaikan materi.</p>
3.	<p>Haris Ilhami, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) MA’ARIF NU 04 Pakis Malang”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter pada siswa SMK MA’ARIF NU 04 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian berfokus pada peserta didik secara umum.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

G. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam mengintrepretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.²⁰ Sedangkan menurut para ahli bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan suatu perbuatan yang kita terapkan dalam suatu teori yang kita dapatkan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terdapat interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidikan. Sehingga akan terjadi suatu proses pembelajaran.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

²⁰ Peter Salim dan YennySalim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern Engglis Perss, Jakarta 2002, hlm. 98

²¹ Id.m.wikipedia.org/wiki/pedia

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).²² Dengan demikian dapat disimpulkan bawasannya adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) dan orang kedua yaitu peserta dan anak didik untuk menjadi akhlakul karimah, sehingga dapat memberikan pembinaan dan pengoptimalan potensi, penanaman nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan.

4. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²³ Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bawasannya akhlak adalah salah satu yang mengatur sifat manusia untuk mengetahui atau memilah antara yang benar dan yang salah, sehingga jika manusia mengetahui itu semua makan dengan akhlak yang mereka miliki dapat membimbing merea untuk mencapai tujuan mereka dan usaha pekerjaannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal ini selanjutnya:

²² H. Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam- Tinjauan Epistemologi dan Isi- Materi, JURNAL EKSIS Vol.8 No.1, Maret 2012: 2001-2181, hlm. 3

²³ Syarifah Habibah, Akhlak Dan Etika Dalam Islam, JURNAL PESONA DASAR, Vol.1 No.4 Oktober 2015, hlm. 2

Bab I, Pendahuluan: Bab ini berisikan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka: Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian.

Bab III, Metode Penelitian: Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, metode pendekatan dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini. Hal ini bertujuan agar bisa dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian dan menuntun penelitian pada bab berikutnya.

Bab IV, Membahas Tentang paparan data berupa sejarah sekolah, visi, misi keadaan guru dan siswa, serta hasil penelitian.

Bab V, membahas tentang pembahasan hasil temuan-temuan yang dikemukakan didalamnya bab IV.

Bab VI, Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran serta hasil penelitian yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan dan saran-saran bagi berbagai pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut buku Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi karangan Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan, pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²⁴

Sedangkan dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” karangan H.M. Arifin dikatakan pendidikan agama islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²⁵

Dengan istilah lain, manusiyang telah mendapatkan pendidikan islam harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita islam. Pengertian pendidikan islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Pendidikan islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

²⁵ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Garfika Offset, 2003), hlm.13

nilai islam yang melandaskan adalah merupakan ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki suatu tujuan, tujuan pendidikan agama islam adalah pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam.²⁶ Sedangkan menurut Abd. Rouf tujuan pendidikan agama islam adalah peserta didik dapat menjalankan agama islam dengan baik.²⁷

Maka jika kita perhatikan tujuan pendidikan islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, yaitu membentuk insane yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya. Tujuan tersebut seperti halnya yang tercermin dalam surat Adzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q.S. Adzariat, 56)

²⁶ Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm.37

²⁷ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam*, (dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3, No.01, Mei 2015), hlm. 17

Tujuan pendidikan agama islam tidak hanya dipandang dari satu sisi saja atau bisa dikatakan bahwasannya pendidikan agama islam membentuk manusia melakukan hal baik dalam segala sisi, antara manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia yang lainnya.

Tujuan pendidikan agama islam dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu yaitu anak didik timbul kemampuan untuk memahami arti kekuasaan tuhan yang harus diyakini kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan untuk mencapai akhir pendidikan. Menurut Muhaimin dan Abd. Mudjib Tujuan pendidikan islam dapat dirumuskan sebagai beriku²⁸:

1. Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, sebagaimana penjabaran islam sepanjang sejarahnya.
2. Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
3. Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama islam, dan bagaimana realisasinya dalam bimbingan dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan beradaban manusia pada zaman modern ini.

Sedangkan fungsi pendidikan islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, fungsi pendidikan agama islam antara lain:

²⁸ Muhaimin dan Abd. Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 19

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.²⁹
2. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
4. Sebagai menangkal hal-hal negatife dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

C. Pengertian Sikap

Sikap manusia atau untuk singkatnya kita sebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Seperti yang tertulis dibuku Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya karangan Saifuddin Azwar. Dari buku tersebut tertulis bawasannya definisi sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.³⁰ Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek.

Sikap sendiri sangat memengaruhi perilaku sikap manusia seperti halnya merubah karakteristik seseorang. Sikap sendiri dibagi menjadi beberapa bagian,

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Kosep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2006), hlm. 132-133

³⁰ Dr. Saifudin Azwar, M.A, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.24

diantaranya yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (cognitive), komponen afektif (affective), dan konatif (conative).

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.³¹ Seperti contohnya isu mengenai pelacuran sebagai suatu objek sikap. Dalam hal ini, komponen kognitif sikap terhadap lokasi pelacur adalah apa saja yang dipercayai seseorang mengenai lokalisasi termaksud. Sering kali dalam isu seperti ini, apa yang dipercayai seseorang itu merupakan sesuatu yang negative yang telah terpolakan dalam fikirannya.

Kepercayaan timbul dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang kita lihat itu kemudian terbentuk suatu idea atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Akan tetapi kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tidaknya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.³² Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu, namun pengertian perasaan pribadi sering kali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

³¹ Dr. Saifudin Azwar, M.A, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.25

³² Dr. Saifudin Azwar, M.A, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.26

Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termasuk. Seperti halnya kita percaya bahwa daging kuda sebenarnya lezat dan lebih besar manfaat dari pada daging sapi. Maka sangatlah mungkin kemudian terbentuk efek positif terhadap daging kuda, setidaknya tidak akan terbentuk perasaan tidak suka terhadap daging kuda tersebut.

3. Komponen Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau cenderung berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.³³ Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dengan tendensi perilaku sebagai komponen konatif seperti itulah yang menjadi landasan dalam usaha penyimpulan sikap pencerminan oleh jawaban terhadap skala sikap.

D. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini di Indonesia. Adapun Karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut.

³³ Dr. Saifudin Azwar, M.A, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.27

1. Pendekatan Pembelajaran Scientific

Sebagaimana telah singgung didepan, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah pendekatan scientific dan tematik-integratif. Pendekatan scientific ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah.³⁴ Apa yang dipelajari dan di peroleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri hingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan scientific ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), menalar (associating), dan mengomunikasikan (communicating).³⁵ Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses pembelajaran secara scientific tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.

KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
Mengamati (observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya (questioning)	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan dari yang faktual

³⁴ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: 2014, AR-RUZZ MEDIA, hlm. 175-179

³⁵ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: 2014, AR-RUZZ MEDIA, hlm. 175-179

	<p>samapi ke yang bersifat hipotesis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Mencoba (experimenting)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan. • Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen). • Mengumpulan data.
Menalar (associating)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/ kategori. • Menyimpulkan dari hasil analisis data • Dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multi structure complicated structure</i>
Mengomunikasikan (communicating)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi. • Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya

Tabel 1.2. Tabel Pendekatan Pembelajaran Scientific

Sementara pendekatan tematik-terintegrasi dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik

dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multipengetahuan yang memadai. Dalam kondisi bagaimanapun peserta didik harapannya mampu menghadapi berbagai tantangan global dimasa mendatang.

2. Kompetensi Lulusan

Didalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya, hanya saja penyebutannya berbeda, misal sikap tersebut dengan afektif, pengetahuan dengan kognitif, dan keterampilan disebut dengan psikomotorik.³⁶ Selain itu, titik tekannya berubah terbalik. Artinya, kalau pada kurikulum KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan (kognitif), pada Kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (afektif).

Penentuan kompetensi inti mengacu pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang sudah dikenal secara luas dikalangan para ahli. Berdasarkan capaian pembelajaran dapat dikelompokan dalam tiga ranah, yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁷ Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan diberbagai negara dilakukan secara adaptasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

³⁶ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: 2014, AR-RUZZ MEDIA, hlm. 175-179

³⁷ Herman Zaini, *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, JURNAL IDAROH, Vol. 1, No. 1, Juni 15-31, hal. 27

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjelaskan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”.³⁸ Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.³⁹

SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

Tabel 1.3. Tabel Kompetensi Lulusan

Baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan harus berjalan secara seimbang sehingga peserta didik mampu memiliki ketiga kompetensi

³⁸ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: 2014, AR-RUZZ MEDIA, hlm. 178

³⁹ Nuraini, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, Januari-Juni 2016.

tersebut. Harapannya setelah selesai menempuh bangku pendidikan peserta didik mempunyai kemampuan hard skill dan soft skill yang mumpuni.

3. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Sementara pada kurikulum KTSP penilaian lebih cenderung parsial dan sepotong-potong.⁴⁰ Artinya, yang lebih dominan dalam penilaian ialah berhubungan kognitif atau hanya melihat hasil tes tertulis yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga untuk persiapan dan proses pembelajaran peserta didik kurang mendapatkan perhatian maksimal.

Penilaian otentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.⁴¹ Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebab, untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴⁰ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, Yogyakarta: 2014, AR-RUZZ MEDIA, hlm. 179

⁴¹ *Ibid*, hlm. 179

Didalam Kurikulum 2013 terdapat empat pendekatan-pendekatan yang dikembangkan, hal ini sesuai dengan konsepsi Kurikulum. Empat pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan Bidang Studi (Pendekatan Subjek Akademis/ Disiplin Ilmu

Pendekatan subjek akademis dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/ mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu. Para ahli akademik terus mencoba mengembangkan sebuah kurikulum yang akan dilengkapi peserta didik untuk masuk ke dunia pengetahuan, dengan konsep dasar dan metode untuk masuk mengamati, hubungan antara sesama, analisis data, dan penarikan kesimpulan.⁴²

Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu. Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi aspek Al-Qur'an Hadist, keimanan, akhlak, ibadah/ muamalah, dan tariah / sejarah umat islam. Dimadrasah, aspek-sapek tersebut dijadikan sub-sub mata pelajaran PAI meliputi: Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah.⁴³

2. Pendekatan Humanistik

⁴² Widodo Winarso, Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Cirebon: 2015, hlm. 2015, hlm.40

⁴³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm.11

Kurikulum Humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*Personalized Education*) yaitu John Dewey (*Progressive Education*) dan J.J Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa.⁴⁴ Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide “memanusiakan manusia”. penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih *human*, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofis, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan. Dengan ide “memanusiakan manusia” berarti usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan seoptimal mungkin potensi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan. Dalam pendekatan ini, guru diharapkan dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, peran guru yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif.
- b. Menghormati individu peserta didik.
- c. Tampilan alamiah, otentik, dan tidak dibuat-buat.⁴⁵

3. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi

⁴⁴ Suprihatin, Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, POTENSIA, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.3, No.1, Januari- Juni 2017, hlm.89

⁴⁵ Suprihatin, Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, POTENSIA, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.3, No.1, Januari- Juni 2017, hlm.89

sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut. Pendekatan ini sudah tentu mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain: terbatas pada hal-hal yang bisa dirancang sebelum, baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun produknya.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama islam yang menekankan pada know, how atau cara menjalankan shalat, puasa, zakat, mengkafani mayat, salat jenazah, dan seterusnya.

4. Pendekatan Rekontruksi Sosial

Kurikulum rekontruksi sosial menekankan kepada isi pembelajaran dan pendidikan sekaligus menekankan pada proses pendidikan dan pengalaman belajar. Kurikulum ini sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan.⁴⁶

Permasalahan yang muncul tidak harus pengetahuan sosial saja, tetapi setiap disiplin ilmu termasuk ekonomi, kimia, matematika dan lain-lain. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan internasional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama. Melalui interaksi ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapi dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

⁴⁶ Widodo Winarso, Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Cirebon: 2015, hlm. 2015, hlm.45

F. Pengertian Karakter Islami

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).⁴⁷ Istilah karakter juga disamakan dengan kepribadian, sebab ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut karakteologi. Adapun kaitannya dengan karakteologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan.

Menurut istilah lain karakter tergantung pada kekuatan dari luar, jadi lingkungan dan pembawaan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah atau dididik dengan membutuhkan terapi panjang, butuh konsentrasi, butuh biaya, butuh waktu, butuh pikiran serta energy yang sangat banyak.⁴⁸ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat.⁴⁹ Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Karakter pada manusia perlu dibentuk, jika dia

⁴⁷ WJS. Poerwardarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.20

⁴⁸ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 10

⁴⁹ Mohammad Mufid, Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al- Qolam MAN 3 Malang, Skripsi, (UIN Malang, 2013), hlm.54

menginginkan menjadi seseorang yang baik maka harus membentuk karakternya untuk menjadi orang baik.

G. Macam-macam dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada banyak sekali karakter yang dimiliki oleh manusia, namun disini penulis akan menjelaskan 5 macam karakter yang paling sering terlihat pada manusi, diantaranya adalah sebagai berikut.⁵⁰

a. Pemalu

Malu adalah perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang ia merasakan minder dan berharap orang lain tidak mengetahui tentang ia alami. Dalam islam, sifat malu merupakan bagian dari cabang keimanan. Karena ketika seseorang merasa malu, maka ia akan berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari yang buruk yang tentunya hal buruk inilah yang akan membuat harga dirinya jatuh baik dimata Rabnya maupun dimata manusia secara umum.

b. Pendiam

Secara umum orang pendiam adalah orang yang jarang bicara dan senangnya berdiam. Sifat pendiampun tidak selamanya negatife ada banyak hal positif yang bisa dilakukan oleh orang yang pendiam.

c. Pemarah

Orang pemarah adalah orang yang kalah. Karena ia tidak bisa melawan perasaan yang ada dalam dirinya sendiri. dalam islampun diatur bagaimana sebaiknya sikap seseorang yang sedang marah, yakni jika ia marah ketika berdiri hendaknya ia duduk dan jika masih juga terasa, hendaknya ia berbaring.

⁵⁰ Sulaiman, *Macam-macam Karakter Pada Manusia*, (<https://priana13.wordpress.com/2013/05/12/5-macam-krakter-manusia/>), diakses tanggal 5 Agustus 2018 Jam 13.04

d. Penyabar

Orang penyabar adalah orang yang bisa menghadapi masalahnya dengan lapang dada. Sabar adalah sifat yang relatife, bergantung pada beberapa bijak seseorang menghadapi masalahnya.

e. Pemaaf

Pemaaf adalah salah satu karakter mulia yang dimiliki manusia. walaupun dalam prakteknya sangat sulit, bahkan allah SWT adalah Zat yang Maha Pemaaf kepada setiap hambanya.

Esensi dan makna karakter, moral dan akhlak sama dengan budi pekerti. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidika budi pekerti adalah pendidikan nilai. Adapun jumlah nilai pembentukan nilai karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-Nilai tersebut adalah :⁵¹

No.	Nilai	Deskripsi Perilaku
1.	Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya.
2	Amal Saleh	Sering bersikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik.

⁵¹ Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, 2009, hlm. 9-10

3	Antisipatif	Biasa teliti, hati-hati dan mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan dan menghindari sikap ceroboh.
4	Beriman dan Taqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati guru, orang tua, dan teman, dsb.
5	Berani Memikul Resiko	Mencoba sesuatu hal yang baru yang bersifat positif, mengerjakan tugas sampai selesai dan mau menerima tugas dari orang tua.
6	Disiplin	Bila mengerjakan dengan tertib, memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif.
7	Bekerja Keras	Sering membantu pekerjaan orang tua di rumah, guru, teman, berupaya belajar mandiri dan berkelompok.
8	Berhati Lembut	Sering berbuat baik kepada sesama, biasa berbicara sopan.
9	Bersahaja	Bersikap sederhana, bersih rapi, sopan.
10	Bersemangat	Melakukan suatu pekerjaan dengan giat, menghindari sikap malas dan sungguh-sungguh

		dalam berkerja.
11	Bertanggung Jawab	Bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.
12	Kreatif	Biasa mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat dan biasa membuat ide baru.
13	Mandiri	Sering bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.
14	Ikhlas	Setulus hati dalam membantu orang lain dan tidak merasa rugi dalam menolong orang lain.
15	Rajin	Senang melakukan pekerjaan secara terus menerus dan bersemangat untuk mencapai tujuan.
16	Rasa Percaya Diri	Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan.
17	Sportif	Sering berupaya untuk mengakui kesalahan sendiri dan kebaikan orang lain, dan berupaya untuk tidak licik dan curang.
18	Tegas	Berani mengatakan tidak untuk sesuatu yang

		tidak baik, menghindari sikap ikut-ikutan.
19	Tekun	Tidak mudah bosan dalam belajar.
20	Tawakal	Selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersabar dalam melakukan sesuatu, dan bersyukur atas hasil yang diperoleh.

Tabel 1.4. Tabel Macam-macam dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pada dasarnya ketika seseorang melakukan pembentukan karakter dalam hidupnya, baik itu karakter positif maupun negatif pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun karakter seseorang bisa dibentuk, namun juga ada beberapa faktor yang memang sudah menjadi sifat bawaan.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi disini akan disebutkan beberapa bagian saja yang dipandang paling dominan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, antara lain:

1. Warisan Biologis (misalnya bentuk tubuh, apakah *endomorph*/ gemuk bulat, *ectomorph*/ kurus tinggi, dan *mesomorph* lebih berpeluang melakukan tindakan-tindakan, termasuk berperilaku menyimpang dan melakukan kejahatan).⁵²
2. Keluarga/ Rumah Merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan

⁵² Ratnaning Eka Astuti, Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri), Skripsi, (UIN Malang, 2012), hlm.37-38

mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga di rumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.⁵³

3. Lingkungan Sekitar atau Lingkungan diluar rumah merupakan tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian mental, dan perilakunya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik dalam dirinya tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, individu yang tinggal di lingkungan yang buruk, akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Contoh yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa.
4. Lingkungan Sekolah/ Kerja, dimana individu melakukan sebagian aktifitasnya ditempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah atau bekerja disekolah atau tempat bekerja yang menerapkan disiplin yang ketat, misalnya cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada peraturan meskipun dia berada ditempat yang lain.⁵⁴
5. Kebudayaan khusus karena perbedaan agama (Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan lain-lain).
6. Pengalaman kelompok (lingkungan sosial): dengan siapakah seseorang bergaul dan berinteraksi akan mempengaruhi kepribadiannya.

⁵³ M.Imam Pamungkas, Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08 No. 01;2014, hlm.6

⁵⁴ M.Imam Pamungkas, Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08 No. 01;2014, hlm.6

7. Pengalaman unik (misalnya sensasi- sensasi ketika seseorang dalam situasi jatuh cinta).⁵⁵

I. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Dalam dunia islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika islam. Etika dalam islam sangat erat hubungannya dengan akhlak, yang dalam hal ini tidak jauh hubungannya dengan pendidikan karakter sebagai wujud pembinaan terhadap kahlak seorang muslim.

Pendidikan karakter berarti sebagai usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan,⁵⁶ yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pandangan islam pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak. Sebagaimana penulis mengidentifikasi bahwa kata akhlak dalam bahasa Indonesia, biasanya diterjemahkan dengan budi pekerti atau sopan santun atau kesusilaan.⁵⁷

Secara etimologi akhlak mempunyai beberapa pengertian, diantaranya adalah: Pertama Ibnu Maskawaih bahwa khuluq atau akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran. Kedua Al-Ghozali bahwa khuluq atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir

⁵⁵ Ratnaning Eka Astuti, Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri), Skripsi, (UIN Malang, 2012), hlm.37-38

⁵⁶ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15

⁵⁷ Asmaul Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam), Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm.6

dahulu. Ketiga Ahmad Amin bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.⁵⁸

Akhlak atau karakter sangat penting, karena akhlak adalah kepribadian yang mempunyai tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Sehingga dari tiga komponen tersebut sebagai penanda bahwa seseorang layak atau tidak layak disebut manusia. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang.⁵⁹ Sehingga karakter sendiri dapat dibentuk melalui lingkungan, misalnya jika lingkungan keluarganya pada masa kecilnya ataupun bawaan dari lahir. Jika bawaan baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Akan tetapi jika baannya buruk, maka ia akan berkarakter buruk, akan tetapi pendapat itu belum tentu membenarkan karena pendapat itu bisa disalahkan. Jika itu pendapat itu benar maka pendidikan karakter tidak ada gunanya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas tahun 2010 yang meliputi delapan belas sebagaimana berikut:⁶⁰

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁵⁸ Asmaul Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam), Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, hlm.7

⁵⁹ Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016

⁶⁰ Musrifah, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasia Islamika: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016

2. Jujur yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif yakni berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yakni cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, didengar.
10. Semangat kebangsaan yakni cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yakni cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai prestasi yakni sikap dan tindakan dan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ berkomunikatif yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta damai yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca yakni kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18. Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa karakter identitas dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif islam, karakter atau akhlak mulia

merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-qur'an dan al-sunah (Hadits).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah, prosedur atau metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan judul proposal penelitian “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar”. Penulis mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan untuk mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, serta mengidentifikasi masalah. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.⁶¹

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian, maka peneliti berencana menggunakan pendekatan kualitatif, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam memaparkan hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.9

adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat perhitungan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya akan diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi serta analisis dokumen. Metode ini menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi, menyelidiki dengan teknik suvey, interview, dan lain-lain. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data. Data-data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik. Jadi pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal-akal manusia.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah

satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang kecil-kecilannya sekalipun.⁶²

Sedangkan instrument selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang kemudian diajukan kepada lembaga SMAN 2 Kota Blitar. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai oleh SMAN 2 Kota Blitar

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah *setting* atau tempat penelitian.⁶³ Tempat penelitiannya adalah SMAN 2 Kota Blitar di Jln. Ciliwung No.396 Kota Blitar. Alasan memilih SMAN 2 Kota Blitar:

- a. Sekolah yang memiliki peraturan kedisiplinan yang tinggi

⁶² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Ibid, hlm.9

⁶³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.13

Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut dimana kedisiplinan menjadi kunci sukses untuk pembelajaran. Dari masuk sekolah hingga setiap kegiatan dilakukan dengan disiplin.

b. Meskipun sekolah umum namun budaya keagamaan didalamnya sangat kental

Hal ini terlihat ketika awal pembelajaran para siswa diwajibkan untuk membaca doa terlebih dahulu dan doa sesudah pembelajaran selesai. Ditambah lagi kegiatan sholat dhuha yang dilakukan pada saat jam istirahat. Tidak hanya itu saja, setiap siswa juga diwajibkan untuk memakai kopiah dan jilbab pada saat pelajaran pendidikan agama islam, sehingga menambah kekentalan budaya agamanya.

4. Data dan Sumber Data

Yang dikaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶⁴ Sumber data diperoleh melalui perorangan yaitu berupa jawaban dari sumber-sumber yang terkait. Selain itu juga dari keadaan objek yang diteliti dan berupa data-data yang berkaitan langsung dengan yang akan diteliti. Pengambilan informasi yang diambil akan semakin banyak dan tidak berhenti pada satu informan saja.

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah peneliti atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data diperlukan serta diperoleh dari dua sumber yaitu:

⁶⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ibid, hlm. 172

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pihak yang terkait, salah satu mentor dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. pemilihan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang teliti yaitu meliputi literature-literatur yang ada. Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang berhasilnya bimbingan masalah pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kota Blitar.
- b. Wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kota Blitar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas, dengan pertimbangan penggunaan wawancara bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga data yang didapatkan valid dan mendalam. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh seseorang guru kepada muridnya.

b. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁶ Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2009), hlm.186

⁶⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.63

pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kota Blitar.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi dewan guru, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Kota Blitar.

Selain itu, dalam penelitian ini teknik dokumentasi juga dilakukan untuk mendapat data yang berhubungan dengan sejarah singkat berdirinya SMAN 2 Kota Blitar, Visi dan Misi, Struktur Organisasi SMAN 2 Kota Blitar, keadaan guru dan karyawan SMAN 2 Kota Blitar, serta keadaan siswi SMAN 2 Kota Blitar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D), (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.329

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut. Selanjutnya dicari secara terus menerus sehingga dapat disimpulkan hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Komponen dalam analisis data:⁶⁹

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D), Ibid, hlm.244

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D), Ibid, hlm.245-252

penelitian.⁷⁰ Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari penelitian tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.⁷¹

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah penelitian dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jadi, jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti yang masih baru, ketika melakukan reduksi data dapat mendiskusikan

⁷⁰ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.15

⁷¹ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, hlm.15

dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli, sehingga melalui diskusi itu wawancara peneliti akan berkembang. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisiplinkan/menyajikan data. Penyajian data penelitian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam mendisplay data didasarkan selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁷²

d. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.249

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷³

7. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia, oleh karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁷⁴ Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik trigulasi data. Teknik trigulasi data adalah penjarang data dengan berbagai metode dan dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data jenuh, yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Sugiyono membedakan empat macam trigulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Trigulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:⁷⁵

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, *Ibid*, hlm.53

⁷⁴ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.87

⁷⁵ Triangulasi dan Keabsahan data dalam Penelitian

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penelitian melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

B. Prosedur Penelitian Data

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu di ACC oleh dosen wali, kemudian mengajukan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang untuk diseleksi apakah penelitian tersebut layak atau tidak untuk diajukan. Walaupun masih tahap pra lapangan, namun peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang yang mengurusinya. Lalu mengajukan ke SMAN 2 Kota Blitar. Sembari menunggu

proses administrasi perizinan selesai, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah sesungguhnya dilakukan. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subjek atau informan serta mengadakan observasi dilingkungan sekolah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati.

Peneliti berusaha memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar, dan hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekitarnya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selama kegiatan dilapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklafisikasi

pengelompokan dan mengorganisasikan data kedalam satu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh dari satu informasi saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data baru yang dapat menunjang informasi dan informan yang sebelumnya.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Kota Blitar

SMA Negeri 2 Kota Blitar merupakan sekolah yang memiliki julukan sekolah adiwiaata. Sekolah ini berdiri pada tahun 1984 dengan memiliki motto kerja keras penuh simpatik sebagai pembela lingkungan. Sebagian Guru dan Staf Akademik SMA Negeri 2 Kota Blitar mulanya juga berasal dari alumni SMA Negeri 2 Kota Blitar sendiri, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah dulunya adalah Drs. Daman Huri, M.Pd. sekolah yang memiliki julukan adiwiaata ini, bertempat di Jln. Ciliwung No.396 Kelurahan Tanggung Jawa Timur dengan jumlah kelas 27 kelas. Tidak hanya itu saja, dengan seiringnya waktu SMA Negeri 2 Kota Blitar memiliki perkembangan mulai dari segi pembangunan yang memiliki 27 ruang kelas, peserta didik dengan jumlah 835, guru pengajar 53, 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS, dan 8 ekstrakurikuler.

Sejak dikepalai Drs. Johan Edy Prastiwo, M. Pd pada tahun 2014 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga kerja profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, meningkatnya dari segi pembangunan, dan juga dalam bidang segi kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMA Negeri 2 Kota Blitar memiliki terakreditasi A dan salah satu sekolah yang mendapatkan status SSN (Standar

Sekolah Nasional) di Kota Blitar dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).⁷⁶

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kota Blitar

a. Visi

“Handal dalam IMTAQ IPTEK, berbudaya lingkungan”

b. Misi

- 1) Mengimplementasikan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam ketertiban, keamanan, kekeluargaan, sopan santun, dan aktivitas sosial.
- 3) Membudayakan pelestarian lingkungan, pencegahan, penanggulangan, kerusakan dan pencemaran lingkungan serta mewujudkan lingkungan yang asri.
- 4) Memberikan layanan pendidikan, pembelajaran dan bimbingan karir yang bermutu sesuai tingkat perkembangan siswa.
- 5) Mengoptimalkan potensi siswa dalam bidang akademik, olahraga, seni dan Bahasa.⁷⁷

3. Motto SMA Negeri 2 Kota Blitar

“Kerja keras penuh simpatik sebagai pembela lingkungan”

⁷⁶ SMAN 2 Kota Blitar, Profil, ([http://sman2blitar.sch.id/Profil SMAN 2 Kota Blitar/](http://sman2blitar.sch.id/Profil%20SMAN%20Kota%20Blitar/), diakses tanggal 17 Juli 2018 jam 09.01 WIB

⁷⁷ Sumber Dokumentasi dari SMA Negeri 2 Kota Blitar Tahun 2018

4. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Kota Blitar
- b. No. Statistik Sekolah : 301056501002
- c. Alamat Sekolah/ E-mail : Ciliwung No. 396 Kelurahan
Tanggung
- d. E-mail : sma2blitar@gmail.com
- e. Telepon : (0342) 802229
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Agresitas Sekolah : A
- h. Luas Lahan Seluruhnya : 20.000 M Persegi
- i. Jumlah Ruang Kelas : 27
- j. Lintang : -8.0933226199757003
- k. Bujur : 112.1744441986084
- l. Ketinggian : 187
- m. NPSN : 20535051
- n. NSS : 301056501002

B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Untuk lebih jelasnya dari beberapa pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Blitar

Manusia dilahirkan oleh Allah SWT sudah dibekali kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik, baik secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sabar, sopan, dan lain sebagainya, maupun fisik seperti ada yang bertubuh gemuk, kurus, bermata sipit, cantic, jelek, dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangannya manusia akan mengalami suatu proses pembentukan kepribadian dalam dirinya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan karakter pada diri siswa tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik.

Karakter siswa di SMAN 2 Kota Blitar bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Ada dari mereka memiliki karakter buruk, namun banyak dari mereka yang berkarakter baik atau mengarah ke perilaku positif. Berdasarkan hasil observasi penelitian sejak 20 Juli 2018 hingga 21 Agustus 2018, peneliti melihat bahwa siswa di SMAN 2 Kota Blitar berperilaku sopan-sopan, pada saat mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat bahkan ada juga yang mencium tangan bapak ibu gurunya.⁷⁸ Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan

⁷⁸ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli-Agustus 2018, pukul 08.00 WIB

hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMAN 2 Kota Blitar. Bapak Dafiqli Selaku guru PAI disana mengatakan bahwa :

“Jadi menurut saya karakter siswi SMAN 2 Kota Blitar sudah cukup bagus, mereka ketika bertemu bapak ibu guru berjabat tangan, cium tangan, dan waktunya beribadah rata-rata mereka menjalankan ibadah seperti biasanya khususnya yang beragama islam.”⁷⁹

Hasil wawancara diatas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Istiana, selaku BK di SMAN 2 Kota Blitar, beliau mengatakan bahwa :

“selaku bk gambaran umum yang saya amati untuk sikap perilaku siswa sma 2 blitar menunjukkan sikap perilaku yang nurmatif, dimanapun tempat pasti beberapa siswa yang karakter dan sikap yang perlu diperbaiki, tetapi presentasi nya kecil gak banyak, yang mayoritas sikap karakternya baik”.⁸⁰

Meskipun dari berbagai latar belakang, keadaan karakter siswa di SMAN 2 Kota Blitar bisa dikatakan cukup bagus, terbukti sebagian besar siswa-siswi SMAN 2 Kota Blitar tidak banyak melakukan pelanggaran. Tidak merokok maupun mengosumsi obat-obatan terlarang, berpakaian rapi, memakai atribut lengka, dan mereka mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, terkadang ada juga yang terlambat, namun mereka juga masih menghormati guru dan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Istiana, selaku Guru BK SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 22 Juli 2018, pukul 08.45 WIB

menghargai sesama teman. Jika siswa-siswi yang diketahui melanggar tata tertib maupun norma-norma agama, maka guru-guru akan memberikan tindakan berupa teguran atau peringatan, nasehat, peningkatan kedisiplinan. Seperti wawancara dengan bapak Wahid Pranoto selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar sebagai berikut:

“kalua sudah diluar batas, sepertihalnya sudah melakukan pelanggaran berat maka kita akan melakukan sangat khusus, contohnya ketika ijin keluar akan tetapi siswa tersebut tidak kembali maka siswa tersebut akan dipanggil dan tidak diperizinkan untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel.”⁸¹

Dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa-siswinya tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, maupun guru Bimbingan Konseling saja, namun semua guru maupun tenaga pendidikan yang ada dilingkungan sekolah tersebut memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, khususnya pada karakter atau kepribadiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahid Pranoto selaku Guru PAI mengenai keadaan siswa di SMAN 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

“ya umum seperti sekolah SMA pada umumnya istilahnya itu ada yang baik ada juga yang moral kurang baik, umum pada sekolah

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahid Pranoto, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 23 Juli 2018, pukul 10.15 WIB

umum, tidak cenderung bagus saja melainkan juga ada buruknya, seperti sekolah pada umumnya.”⁸²

Dengan adanya pembekalan tentang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, setidaknya mereka akan mempunyai modal guna menjalani hidup dimasa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Karakter yang baik merupakan modal yang sangat besar untuk kesuksesan baik didunia maupun di akhirat. Banyak orang yang memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademiknya namun karakter pada dirinya kurang baik. Sehingga kesuksesan yang ada pada dirinya tidaklah sempurna. Sehingga sangat pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibu Istiana selaku Guru BK di SMAN 2 Kota Blitar, beliau mengatakan :

“sangat berpengaruh sangat berkorelatif positif karena dengan ajaran yang diberikan pada saat pembelajaran PAI pasti K.I.1 potensi spiritiul yang imbasnya pada kopetensi sosial atau K.I.2 pasti akan muncul dengan proses yang dilalui melalui K.I.3. yaitu dengan penjelasan materi dan keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI.”⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Wahid Pranoto, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 23 Juli 2018, pukul 10.15 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Istiana, selaku Guru BK SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 22 Juli 2018, pukul 08.45 WIB

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian disekolah tersebut, hanya ada beberapa siswa yang diketahui melanggar peraturan, dan itupun tidak dilakukan secara terang-terangan dilingkungan sekolah. Pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 11.30 WIB saat istirahat ke- dua peneliti berhasil mengamati perilaku-perilaku siswa pada saat melakukan sholat dhuhur berjamaah. Siswa-siswi di SMAN 2 Kota Blitar bisa dikatakan tertib pada saat melakukan sholat dhuhur berjamaah.⁸⁴ Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti di bawah ini :

Gambar 2.1.⁸⁵



Saat siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

Dari hasil dokumentasi diatas, penulis menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para guru dan siswa-siswi SMAN 2 Kota Blitar, melakukan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah, dan kegiatan sholat dhuha ini dijalankan pada saat istirahat pertama.

⁸⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 11.30 WIB

⁸⁵ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas, hasil observasi maupun hhasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai karakter siswa di SMAN 2 Kota Blitar mulai bulan Juli 2018 hingga Agustus 2018 bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meskipun keadaan siswa disekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SMAN 2 Kota Blitar yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta meningkatkan kedisiplinan. Hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa-siswinya agar selalu menuju ke arah yang positif.

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar dalam membentuk karakter muslim pada siswa

Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar, tidak lain untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli selaku Guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar sebagai berikut :

“tujuan PAI yang tentunya yang pertama membangun karakter yang baik untuk anak-anak terutama spiritual bagaimana mereka mengamalkan ajaran yang mereka anut juga sosial, bagaimana

mereka berinteraksi juga bagaimana materi yang dipelajari oleh anak-anak itu tidak hanya dipahami tapi juga diamalkan.”⁸⁶

Dalam membentuk karakter islami siswa perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, khususnya oleh seorang guru yang menjadi tauladan bagi siswanya. Pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, namun pembelajaran diluar kelas juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Istiana, sekaluk BK di SMAN 2 Kota Blitar yang mengatakan bahwa :

“itu tadi di awal sudah saya jelaskan bahwa K.13 itu substansi adalah ada 4 kopetensi yang harus ditumbuhkan, tidak hanya mapel PAI maple yang lain seperti PKN dan lain sebagainya semua berpadu, karena didalam pembelajaran terdapat K.I.3. dan K.I.3. muncul disampaikan dengan pengetahuan dengan otomatis dengan sebuah proses K.I.4. keterampilan K.I.1 dan K.I.2. akan mengikuti dari proses yang diajarkan.”⁸⁷

a. Didalam Proses Pembelajaran

Dalam pembentukan karakter yang baik pada sisiwa, banyak upaya yang dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran dikelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter islami atau akhlak

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Istiana, selaku Guru BK SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 22 Juli 2018, pukul 08.45 WIB

siswa. Banyak metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar, agar materi yang disampaikan dapat mudah diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli selaku guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar, beliau mengatakan :

“kalau menurut saya SKS ini seorang guru melayani anak sesuai kecepatan belajar mereka, kalau mereka belajar diatas rata-rata mereka dapat menyelesaikan dalam waktu 4 semester, kalau dibawah rata-rata maka anak-anak dapat menyelesaikannya bisa ditempuh dengan 6 semester, kalau sistem paket anak-anak sudah dilayani meskipun tempat belajar yang diatas rata-rata tetap 3 tahun, dan di sistem SKS ini anak lebih aktif, anak-anak belajar sesuai dengan kemampuan mereka, menurut saya SKS di SMA 2 ada UKBM, sebelum ke UKBM itu ada pengarahan disemester awal karena materi sudah sama, tetapi jika sudah semester tinggi semester 2 sudah berbeda materi, ketika kita menjelaskan didepan kelas maka akan menghambat anak yang sudah menyelesaikan materinya.”⁸⁸

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti tentang salah satu cara yang diberikan guru oleh Bapak Dafiqli yaitu menggunakan metode UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Mengenai materi

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan didalam kelas SMAN 2 Kota Blitar, di bawah ini :

Gambar 2.2.⁸⁹



Siswa belajar dengan menggunakan UKBM

Kegiatan yang dilakukan guru kepada muridnya seperti gambar diatas menjelaskan tentang terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Dengan metode ini siswa SMAN 2 Kota Blitar dituntut untuk belajar mandiri, sehingga pada saat disekolah guru hanya menerangkan sedikit materi yang belum dipahami oleh siswa tersebut.

Selain mengajar didalam kelas guru selalu mengingatkan kepada pada siswa untuk berperilaku sopan dalam kehidupan, guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini. Contohnya, dalam kehidupan sehari-hari anak-anak diajarkan untuk berkata jujur dan tidak boleh

⁸⁹ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 20 Agustus 2018, pukul 08.30

berbohong. Sepertihalnya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kejujuran, sebagai berikut :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan ampunan dan pahala yang besar untuk mereka.” (Q.S. Al-Ahzab, Ayat 35)

Pemaran ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli selaku guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar, Beliau mengatakan:

“jadi untuk akhlak itu selain dipelajari juga itu juga tetap amati juga mungkin ada akhlak tentang jujur misalkan dikelas ditanamkan sifat jujur itu, mungkin sebelum mulai pelajaran misal sudah sholat apa belum, selain itu kita selaku pengajar juga memberi contoh untuk para siswanya, selain itu pada materi akhlak

anak-anak saya tanya tentang sudah jujur berapa persen, kenapa gak jujur, lalu jika tidak jujur saya tanyakan diulangi lagi apa tidak.’’⁹⁰

Dalam pembentukan karakter yang baik pada diri siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja. Semua guru ketika melakukan proses pembelajaran dikelas juga memiliki tanggung jawab untuk membina siswa-siswinya agar menjadi anak yang berkarakter.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Kota Blitar juga dibiasakan bahwa proses pembelajaran maupun proses pembinaan karakter saat dikelas cukup baik, siswa sudah cukup kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi, rata-rata siswanya menyimak dengan sungguh-sungguh. Selain itu peneliti juga melihat adanya beberapa kegiatan rohani yang dilakukan rutin setiap pagi, seperti membaca doa sebelum belajar, serta memberi nasihat kepada siswanya untuk bertanggung jawab atas tugasnya sebelum memulai pelajaran dimulai.⁹¹ Banyak pembinaan- pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru PAI, tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter islami pada siswanya.

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa di SMAN 2 Kota Blitar saat dikelas selain pemberian materi

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

⁹¹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2018, pukul 08.00 WIB

tentang perilaku positif melalui kisah-kisah teladan umat terdahulu juga ditekankan pada pembinaan agar siswanya menyadari kewajiban mereka dalam melaksanakan sholat, dan hal itu sangat ditekankan disekolah ini.

b. Diluar Proses Pembelajaran

Membina dan mendidik karakter islami siswa disekolah tidak selamanya dilakukan melalui materi-materi yang disampaikan didalam kelas. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan baik dari guru maupun pihak sekolah itu sendiri. Untuk itu diperlukan pembinaan juga diluar proses pembelajaran atau sebagai realisasi materi-materi yang sudah mereka terima selama proses pembelajaran dikelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2018 sekitar pukul 10.15 WIB dan pada saat itu adalah jam istirahat pertama para sebagian siswa melakukan sholat dhuha, sholat dhuha ini tidak hanya dilakukan oleh para siswa aja melainkan para guru juga melakukan sholat dhuha.

Selain itu pada istirahat kedua sekitar pukul 11.30 WIB semua siswa khususnya yang beragama islam diajak sholat berjamaah di Mushola yang ada di SMAN 2 Kota Blitar.⁹² Hasil observasi diatas didukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Dafiqli selaku guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar :

“kalau saya disini ada mushola setiap istirahat biasanya anak-anak yang beragama muslim melaksanakan sholat dhuha dan juga sholat dhuhur, tidak hanya itu saja setiap hari jumat itu disini ada sholat

⁹² Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2018, pukul 11.30 WIB

jumat. Disini juga ada buku kendali jadi anak sholat, baca Al-qur'an itu ada bukunya, ketika mereka melaksanakan sholat dicatat satu bulan sekali itu ditandatangani oleh orang tua dan dikumpulkan ke gurunya.”⁹³

Sehingga peneliti dapat menulis bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru, khususnya SMAN 2 Kota Blitar ini lebih menekankan pada pembinaan sholat, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah saat istirahat kedua, kemudian sholat jum'at untuk siswa laki-laki yang beragama muslim, dan semua kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan sholat dilakukan langsung di masjid yang berada di lingkungan sekolah.

Ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Wahid Pranoto yang ingin menanamkan sikap karakter muslim pada siswa-siswinya untuk jangan meninggalkan sholat berjamaah sebagai berikut ini :

“sama seperti yang saya jelaskan tadi yaitu seperti 3 komponen tadi yaitu tekun sholat 5 waktu, bisa membaca al-qur'an seperti anak secara umumnya, dan berakhlak baik”.⁹⁴

Penekanan untuk sholat berjamaah, dengan dibuat presensi jamaah sangat membantu guru khususnya guru agama dalam mengefektifkan siswa untuk mengikuti sholat jamaah di masjid sekaligus untuk pembinaan karakter islami

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Wahid Pranoto, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 23 Juli 2018, pukul 10.15 WIB

mereka. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dafikli selaku Guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar seperti yang dibawah ini:

“guru PAI ya itu tadi diantaranya sholat 5 waktu dijalankan, waktu PHBI kita adakan kegiatan seperti pengajian, kemudian diantaranya yang buku kendali, yang dimana buku keseharian siswa dari situ kita dapat mengontrol kegiatan yang dikerjakan oleh siswa.”⁹⁵

Dalam upaya pembentukan karakter islami siswa baik guru agama maupun guru yang lain, semua ikut terlibat didalamnya. Beberapa program yang telah dibuat oleh sekolah, seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat, tidak hanya itu aja, khusus pada saat mata pelajaran pendidikan agama islam diwajibkan bagi para siswa-siswi untuk memakai kopiah dan berhijab.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil dokumen tasin yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2018 di bawah ini :

Gambar 2.3.⁹⁶



Saat proses pembelajaran dimulai

Pada gambar diatas, menjelaskan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yang dimana murid bertanya kepada gurunya atas materi yang belum dipahami oleh siswa. Tidak hanya itu saja disaat pembelajaran pendidikan agama islam siswa diminta untuk memakai kopiah bagi murid laki-laki dan menggunakan jilbab atau kerudung bagi murid wanita.

Diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan Ibu Istiana, yang mengatakan bahwa:

“Dari pihak SMAN 2 Kota Blitar sendiri memiliki progam untuk pembentukan karakter siswa itu sendiri, sepertihal sembelum memulai pelajaran kususny PAI para siswa diminta untuk memakai

⁹⁶ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2018, pukul 08.00

kopiah bagi laki-laki dan jilbab bagi perempuan, tidak hanya itu saja, para siswa juga melakukan doa sebelum dan sesudah pelajaran PAI.⁹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SMAN 2 Kota Blitar telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter muslim, mulai dari pembiasaan kebudayaan-kebudayaan positif, serta pembiasaan untuk melakukan shalat berjamaah. Semua pembinaan tidak hanya dilakukan guru PAI saja tetapi semua pihak yang terlibat dalam lingkup SMAN 2 Kota Blitar memiliki kewajiban dalam pembinaan karakter yang positif pada siswa.

c. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter muslim pada siswa, faktor yang paling mendukung selain dari diri sendiri, juga dari lingkungan sekitar. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung memang menjadi faktor penting guna memperlancar proses pembelajaran dan pembinaan karakter, khususnya karakter muslim pada siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak bulan Juli sampai Agustus 2018 di SMAN 2 Kota Blitar, disana terdapat Mushola yang letaknya berada didalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk pembinaan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Istiana, selaku BK SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

sholat berjamaah.⁹⁸ Berikut salah satu sarana prasarana yang ada di SMAN 2 Kota Blitar :

Gambar 2.4.⁹⁹



Mushola SMAN 2 Kota Blitar

Gambar diatas adalah sebuah bangunan mushola yang ada didalam sekolah SMAN 2 Kota Blitar sebagai salah satu sarana prasarana yang dimiliki sekolah yang digunakan untuk beribadah bagi beragama islam, tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah, melainkan mushola itu digunakan untuk tempat proses pembelajaran bila diperlukan seperti halnya ujian kelas 12 praktek sholat.

Hal ini dikuatkan juga oleh hasil wawancara dengan Bapak Eko, Beliau mengatakan:

“sarannya saya pikir disini sudah lebih dari cukup, artinya sarannya sudah sangat mendukung untuk membentuk karakter seperti itu. Sedangkan untuk prasarana tersedianya gedung-gedung

⁹⁸ Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama bulan Juli-Agustus 2018, pukul 07.30 WIB

⁹⁹ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2018, pukul 07.30

yang lebih dari cukup. Kalau dari segi keagamaan disini ada mushola yang selalu digunakan untuk beribadah.”¹⁰⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Wahid Pranoto selaku guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar, beliau menuturkan bahwa :

“ada sepertihalnya setiap kelas terpasang LCD untuk membantu proses pembelajaran, mushola untuk kegiatan praktek sholat pada saat ujian, dan kegiatan sholat wajib maupun sunah.”¹⁰¹

Dari paparan diatas bisa dilihat bahwa semua itu merupakan usaha yang dilakukan pihak sekolah sebagai bentuk upaya pembentukan karakter muslim bagi siswa. Baik dari segi proses pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun kegiatan-kegiatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah benar-benar sangat mendukung terhadap upaya pembentukan karakter muslim pada siswanya.

3. Hasil Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar

Pembinaan karakter islami pada siswa merupakan sebuah tuntutan untuk para pendidik yang harus dijalankan dengan baik dan berlanjut sesuai dengan yang diharapkan. Dari berbagai pembinaan karakter muslim yang telah dilakukan oleh guru khusus guru PAI di SMAN 2 Kota Blitar, banyak hasil telah dicapai

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Eko, selaku Waka Kesiswaan SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 19 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahid Pranoto, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa berubah, biasanya hal ini disebabkan dari faktor keluarga yang kurang mendukung terhadap perubahan positif pada mereka.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Ibu Istiana yang mengatakan bahwa :

“selaku BK gambaran umum yang saya amati untuk sikap perilaku siswa SMAN 2 Blitar menunjukkan sikap perilaku yang nurmatif, dimanapun tempat pasti beberapa siswa yang karakter dan sikap yang perlu diperbaiki, tetapi presentasi nya kecil gak banyak, yang mayoritas sikap karakternya baik”.

Selain itu, pembinaan sholat berjamaah kalau dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Agustus 2018, siswa-siwi di SMAN 2 Kota Blitar cukup bagus, kebanyakan dari mereka sudah mengikuti sholat berjamaah di Mushola. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Dafiqli, beliau menuturkan bahwa :

“kalau saya disini ada mushola setiap istirahat biasanya anak-anak yang beragama muslim melaksanakan sholat dhuha dan juga sholat dhuhur, tidak hanya itu saja setiap hari jumat itu disini ada sholat jumat. Disini juga ada buku kendali jadi anak sholat, baca Al-qur'an itu ada bukunya, ketika mereka melaksanakan sholat dicatat

satu bulan sekali itu ditandatangani oleh orang tua dan dikumpulkan ke gurunya.”¹⁰²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter-karakter islami siswa sudah mulai terbentuk khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru yaitu pembiasaan sholat berjamaah. Serta perilaku-perilaku mereka terhadap juga bisa dibilang baik, siswa sudah menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai guru.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Istiana mengenai perilaku siswa sebagai berikut :

“hasil dari selaku BK melihat, banyak para siswa memiliki perubahan pada karakter siswa-siwinya, seperti halnya para siswa selalu melakukan sholat dhuhur berjamaah bersama para guru, dan guru disini juga memberikan contoh yang sepertihalnya sholat dhuha, dan para siswa maupun siswi mengikuti apa yang dilakukan oleh guru tersebut tidak hanya itu, siswa selalu mencium tangan, menyapa guru pada saat bertemu di jalan.”¹⁰³

Selain itu perilaku siswa ketika bertemu dengan guru diluar sekolah, mereka tidak lupa untuk menyapa dan mencium tangan, dan akrab dengan guru. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Dafikli dibawah ini:

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Istiana, selaku Guru BK SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

“jadi menurut saya karakter siswi SMAN 2 Kota Blitar sudah cukup bagus, mereka ketika bertemu bapak ibu guru berjabat tangan, cium tangan, dan waktunya beribadah rata-rata mereka menjalankan ibadah seperti biasanya khususnya yang beragama islam.”¹⁰⁴

Berdasarkan paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar bisa dikatakan berhasil, khususnya pembinaan-pembinaan terkait program keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam pembentukan karakter islami pada diri siswa. Seperti terlaksananya sholat dhuhur berjamaah yang sudah berjalan di SMAN 2 Kota Blitar, sholat Jum’at di sekolah, sikap peduli lingkungan, dan juga sikap sadar diri akan bahaya narkoba, serta perilaku-perilaku positif siswa terhadap guru seperti saling tegur, sapa, saling menghormati yang sudah dijadikan sebagai budaya sekolah oleh mereka.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dafiqli, selaku Guru PAI SMAN 2 Kota Blitar, pada tanggal 13 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama peneliti dilakukan, sehingga pada bab V peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di SMAN 2 Kota Blitar.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang penulis sajikan merupakan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru BK di SMAN 2 Kota Blitar. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklaflikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

A. Karakter Siswa SMAN 2 Kota Blitar Saat di Sekolah, Khususnya Siswa yang Beragama Islam

SMAN 2 Kota Blitar merupakan sekolah yang memiliki siswa dari latar belakang yang bermacam-macam. Karakter yang mereka milikipun pasti tidak sama. Muclas menyatakan bahwa “karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari

seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹⁰⁵ Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya.

Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan karakter dalam dirinya. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi pembentukan karakter muslim, maka ia dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. bisa dikatakan pula, bahwa siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang sangat mempengaruhi watak dan tingkah laku seseorang.¹⁰⁶

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tempat perkembangan siswa pada tahap remaja yang merupakan tahap dimana seseorang mengalami proses mencari jati diri, meningkatnya tingkat sosial yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka alami. Masa remaja yang rentang juga kehidupan sosial disekitarnya.¹⁰⁷ Fase ini berlangsung sampai dia dewasa sehingga

¹⁰⁵ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42

¹⁰⁶ Hamzah Ya'qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 18

¹⁰⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 120

dia akan menyimpan hasil perbuatan yang dia alami untuk sebagai pembelajaran untuk masa depannya.

Pembinaan karakter islami (Akhlak) pada diri seseorang merupakan tumpuan pertama dalam islam. Seperti Hadits Nabi Muhammad SAW, beialu bersabda : *“innama bu’istu li utammima makarin al-akhlak”* artinya Nabi diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad).¹⁰⁸ karakter islami adalah karakter yang tidak melenceng dari norma-norma agama, dan juga merupakan karakter yang sesuai dengan al-Qur’an dan Hadits. seseorang yang memiliki karakter islami dalam dirinya pasti selalu melakukan perbuatan yang positif, berusaha untuk menjelaskan perintah Allah SWT dan menjahui larangannya.

Dengan adanya pembinaan karakter islami pada siswa, cukup diberikan arti perubahan yang besar dalam kehidupan siswa. hal inilah yang harus dibina dengan baik dan benar karena dengan pembinaan karakter islami khususnya pada penerapan Pendidikan Agama Islam tidak hanya melalui teori saja akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter islami sesuai dengan tuntunan agama serta tidak menyimpang dari al-Qur’an dan Hadits. sehingga nantinya mereka dapat diandalkan sebagai generasi penerus dimasa yang akan datang.

Melalui bekal yang mereka miliki, merupakan modal yang sangat penting untuk menjalani hidup dimasa depan, dengan memiliki karakter islami atau sering disebut akhlak yang baik seseorang akan mudah dalam menjalani kehidupan didunia ini. Dalam islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan

¹⁰⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 158

dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrohnya.

Prinsip akhlak islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realitis, efektif, efisien, disiplin terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat Abdul Masjid mengutip perkataan Mubarak, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Kedua, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.¹⁰⁹

Dengan melihat begitu pentingnya karakter pada diri seseorang, SMAN 2 Kota Blitar yang memiliki siswa dengan karakter yang relatif kompleks atau bermacam-macam, berusaha untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa-siswinya agar selalu menuju kearah positif. Besar harapan seseorang yang baik budi pekertinya. Karakter positif yang dimilikinya dapat menjadikan seseorang lebih berarti dan berjasa dimasyarakat.

¹⁰⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

B. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar Dalam Membentuk Karakter Muslim Pada Siswa

Dalam pembinaan karakter islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan karakter di SMAN 2 Kota Blitar ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa.

Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum PAI 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasannya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis”.¹¹⁰

¹¹⁰ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012)

Seperti ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: (Q.S. Al-Bayyinah: 5)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۗ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Pendidikan islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan. Maka pendidikan itu pun menjadi wajib dalam pandangan islam.¹¹¹

Pembentukan karakter islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan hal yang sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan karakter islami pada diri mereka. Banyak metode yang telah dilakukan oleh para guru tidak

¹¹¹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid I), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3

hanya guru PAI saja di SMAN 2 Kota Blitar ini, baik melalui proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Selain itu, dalam pembentukan karakter islami siswa, banyak usaha yang dilakukan oleh guru PAI maupun pihak sekolah seperti pendekatan personal, baik kepada siswa maupun keluarga siswa, pengadaan berbagai jenis kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif lainnya yang terprogram dan terstruktur baik yang bernapaskan islam maupun non islam atau sarana yang digunakan sebagai pembentukan karakter islami siswa SMAN 2 Kota Blitar.

1. Didalam Proses Pembelajaran

Didalam proses pembelajaran dikelas, merupakan waktu yang paling efektif yang dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi-materi keagamaan yang nantinya dapat membantu pembentukan karakter muslim pada diri siswa. Banyak metode yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan buku materi siswa, mulai dari diskusi, tugas, dan lain-lain, agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Serta cara menyampaikan materi kepada siswa juga disertai rasa humor agar materi PAI yang dirasa berat oleh siswa tidak terasa tegang saat menyampaikannya. Melalui materi yang ada guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku sopan dalam kehidupan juga mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan juga selalu memilih hal-hal positif dalam kehidupan ini.

Selain melalui materi-materi yang ada dalam buku pegangan siswa, guru juga memberikan kisah-kisah teladan umat terdahulu agar siswa dapat mengambil hikmah serta sisi positif dari kisah tersebut sebagai gambaran untuk kehidupan sehari-hari, sekaligus pembentukan karakter pada diri mereka. Guru juga merupakan karakter pada diri mereka. Guru juga merupakan teladan bagi siswa, dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik seorang guru selalu diperhatikan oleh siswa.

Karakteristik seorang guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswinya. Karakter guru baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, akan selalu diingat oleh siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam menjadi teladan yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter muslim pada diri siswa-siswi yang diajarkan.

Salah satu usaha pembentukan karakter untuk siswa menurut Azyumardi azra ialah pendekatan tersebut yaitu: *pertama*, menerapkan pendekatan modeling atau uswah hasanah yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidukan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral-moral melalui model teladan.

Banyak pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru PAI tetapi juga dari guru-guru mata pelajaran lain maupun pihak sekolah secara keseluruhan ikut serta dalam pembinaan karakter muslim pada siswanya. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada pembinaan karakter.

2. Diluar Proses Pembelajaran

Banyak metode yang dapat dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter siswa, tidak hanya melalui materi dalam kelas aja, tetapi perlu adanya pembinaan berkelanjutan dari guru maupun pihak sekolah, baik dari penerapan materi-materi yang telah disampaikan maupun kegiatan-kegiatan lain yang direncanakan untuk pembentukan karakter pada siswa.

Pembentukan karakter siswa di SMAN 2 Kota Blitar lebih ditekankan pada pembiasaan sholat berjamaah, dari sholat dhuhur berjamaah saat istirahat ke dua, serta sholat jum'at wajib di mushola sekolah untuk siswa laki-laki. Guru PAI di sekolah ini, menginginkan pembentukan karakter yang positif untuk siswa dimulai dari pembiasaan serta pembinaan untuk sholat berjamaah dengan baik. Karena apabila sholat seseorang itu baik dengan benar, maka akhlak mereka pun akan benar pula. Sesuai dengan Firman Allah SWT di bawah ini : (QS. Al-Ankabut: 45)

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwasannya shalat akan menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Upaya guru yang dilakukan di SMAN 2 Kota Blitar untuk menekankan pembinaan sholat berjamaah bertujuan untuk menghindarkan mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif.

Proses pembinaan karakter muslim di SMAN 2 Kota Blitar melalui budaya-budaya yang diterapkan disekolah seperti sholat jamaah, membaca doa dipagi hari, sebelum jam pertama dimulai, dilanjutkan menyanyikan lagu wajib yang dipandu langsung oleh guru dari audio pusat. Dengan adanya budaya yang mulai berkembang para guru melanjutkan budaya tersebut agar tidak punah dalam budaya sekolah tersebut. Sepertihalnya budaya memakai kopiah dan jilbab pada saat mata pelajaran pendidikan agama islam, yang dimana siswa diwajibkan untuk memakainya, sehingga budaya tersebut terus berjalan hingga sekarang.

Salah satu metode lain yang dilakukan guru SMAN 2 Kota Blitar dalam pembinaan karakter positif kepada siswa yang melakukan pelanggaran ialah dengan memberikan nasehat, pengarahan, serta pembinaan. Apabila siswa ketahuan melakukan pelanggaran maka akan dipanggil dan dinasehati, jika tetap melanggar orang tua akan dipanggil, namun jika siswa tersebut tetap tidak jera, maka akan dikembalikan kepada orang tuanya. Jadi SMAN 2 Kota Blitar ini memiliki peraturan yang tegas terhadap siswanya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pembinaan karakter positif terhadap siswa bisa tetap berjalan dengan baik.

Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang telah dilakukan untuk tidak

mengulanginya dikemudian hari dan penekanannya pada karakter islami agar siswa dalam keseharian selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula sikap kedisiplinan, dan membina akhlak. Pada taraf yang lebih tinggi akan mengisafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.¹¹²

Strategi guru agama dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter islami ialah: Pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.¹¹³ Yaitu dengan cara: pembiasaan, teladan, anjuran, dan latihan. Sedangkan pendidikan tidak langsung yaitu strategi guru bersifat pencegahan, penekanan, pada hal-hal yang akan merugikan.¹¹⁴ Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, pembinaan, dan hukuman.

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina karakter islami siswa. Karena karakter yang baik itu proses pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui pelajaran kelas saja, tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan serta kedisiplinan, dan dengan kegiatan-kegiatan itu maka akan terealisasikan dengan maksimal melalui teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan karakter muslim pada siswa.

¹¹² Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Maarif, 1962), hlm.87

¹¹³ Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.115

¹¹⁴ Ibid Marimba., hlm. 85

3. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Dalam upaya pembentukan karakter dalam diri siswa banyak faktor yang mendukung, selain diri sendiri dan orang lain, tetapi lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sarana dan prasarana di SMAN 2 Kota Blitar juga sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter siswanya, mulai dari gedung kelas yang memadai, adanya mushola dilingkungan sekolah sehingga mempermudah siswa untuk sholat berjamaah, audio yang dipasang di setiap kelas untuk mempermudah guru dalam memandu doa bersama pada saat dipagi hari serta untuk pemberitahuan informasi-informasi lainnya.

C. Hasil Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar

Banyak bukti yang dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang memiliki karakter islami (berakhlak mulia) semakin beruntung dalam hidupnya. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan, kesempatan datang silih berganti kepadanya. Menurut Abdul Majid, bahwa kualitas akhlak seseorang dinilai melalui tiga indikator. Pertama, konsistensi antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Kedua, konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang lain. Ketiga, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan

selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.¹¹⁵

Dari berbagai pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kota Blitar, banyak berubah yang telah dialami siswanya jika dilihat dari awal mereka masuk hingga saat mereka menempuh pembelajaran disekolah tersebut. Baik dari perilaku mereka terhadap guru, maupun proses pelaksanaan shalat berjamaah disekolah. Seperti shalat dhuhur berjamaah setiap istirahat ke dua, shalat jum'at wajib disekolah, serta membaca doa dipagi hari sebelum memulai pelajaran.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang didalamnya terdapat seluruh progam yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, dan merupakan pelopor dari segalanya. Progam ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika progam yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukuman alam.¹¹⁶ Selain itu di SMAN 2 Kota Blitar juga telah di tanamkan gerakan perduli lingkungan sekitar. Sehingga tidak secara langsung memberikan pengaruh kepada mereka untuk lebih perduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan sekolah

¹¹⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 60

¹¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 16

BAB VI

PENUTUP

Pada akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasakan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter yang dimiliki siswa SMAN 2 Kota Blitar secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran.
2. Pembinaan karakter di SMAN 2 Kota Blitar ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEQ maupun IMTAQ. Dalam proses pembelajaran dikelas guru PAI memberikan motivasi pembinaan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi materi,

sehingga mereka dapat mengambil nilai positif. Untuk diluar proses pembelajaran, dengan pemberian sarana prasarana yang memadai da mendukung terbentuknya karakter muslim, yaitu adanya mushola, kegiatan-kegiatan kerohanian seperti pembiasaan berdoa setiap pagi hari sebelum memulai belajar, lalu sholat jum'at berjamaah pada hari jum'at yang dikerjakan oleh laki-laki yang beragama islam.

3. Hasil Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blita sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka disekolah. Seperti : amanah, amal saleh, bertanggung jawab, disiplin, beriman dan bertaqwa, bersemangat, mandiri, rajin, rasa percaya diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

B. Saran

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan remaja baik itu yang positif maupun negatif, begitu juga pada kepribadian ataupun karakter yang memiliki. Untuk menyikapi keadaan ini, berbagai pembinaan-pembinaan yang mampu mengendalikan mereka dari hal-hal yang negatif. Maka dari itu, hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Muslim di SMAN 2 Kota Blitar, penulis dapat memberikan saran yang dapat membantu sebagai masukan bagi lembaga. Saran tersebut antara lain adalah:

1. Dalam menyikapi karakter siswa yang berbeda-beda dan mengharapkan siswa memiliki karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya pihak

sekolah dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya pembinaan karakter islami tersebut.

2. Pembinaan karakter muslim pada siswa hendaknya dilakukan oleh semua pihak sekolah baik dari pendidik ataupun tenaga pendidikan yang ada agar hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Khusus nya guru PAI hendaknya ikut serta dalam merancang progam kegiatan dan strategi-strategi penyampaian materi agama yang berkaitan dengan pembentukan karakter muslim serta tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Meskipun pembinaan terhadap karakter muslim pada siswa sudah memberikan perubahan yang positif bagi siswa itu sendiri, pihak sekolah maupun guru harus senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diprogram secara *continue* agar karakter yang sudah terbentuk pada siswa tidak akan hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmandi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 129
- Ahmad Khusnan, Pola Pikir, Sikap, dan Perilaku Toleran Peserta Didik (pengaruh pendidikan Fiqh kelas Xii Madrasah Aliyah Terhadap Peserta Didik dengan Pendekatan Teori Perubahan Sosial, *Jurnal Fikroh*. Vol. 8 No.1 Juli 2014
- Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah, Volume V, Nomor 1, Maret 2017, hlm.7
- Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, No. 01, Mei 2015, hlm.3
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130
- Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam*, (dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, No.01, Mei 2015), hlm. 17
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.13
- Fahrudin, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*,(dalam *Jurnal Edu Religia*: Vol.1 No.4 Oktober- Desember 2017, hlm.8

Hasnidar Karim, *Perencanaan Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar*, dalam Jurnal Media Akademika, Vol.26, No.4, Oktober 2011, hlm. 3

Hasnidar Karim, *Perencanaan Guru dan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar*, dalam Jurnal Media Akademika, Vol.26, No.4, Oktober 2011, hlm. 4

Ismail, *Problematika Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, AL-ASTAR , Jurnal Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.75

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.9

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.15

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Disekola*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.75

Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, Januari-Juni 2016

Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal eL-Tarbawi Volume VIII, No. 2, 2015, hlm132

Nuraini, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SD*

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.87

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.63

Suprihatin, *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, POTENSIA, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.3, No.1, Januari- Juni 2017, hlm.89

Saifudin Azwar, M.A, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.26

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.329

Undang-undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, (Departemen Agama, 2003), hlm.1

Undang-Undang RI Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3, 2008, hlm. 5

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Pasca wawancara dengan Bapak Wahid Pranoto selaku Guru PAI SMAN 2 Kota

Blitar



Pasca wawancara dengan Bapak Dafiqli Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di
SMAN 2 Kota Blitar



Pasca wawancara dengan Bapak Eko Selaku Wakakesiswaan di
SMAN 2 Kota Blitar



Kegiatan Sholat dhuhur berjamaah



Gerbang Masuk SMAN2 Kota Blitar



Mushola SMAN 2 Kota Blitar salah satu Sarpras yang mendukung pembinaan karakter muslim siswa



Salah Satu Visi, Misi dan Motto yang dimiliki oleh SMAN 2 Kota

Blitar



Saat proses pembelajaran didalam kelas



Proses pembelajaran menggunakan sistem E-UKBM